

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari suatu interaksi antara individu yang satu dengan yang lain, dimana setiap individu harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan manusia selalu dipengaruhi oleh alam sekitar dan sekaligus mempengaruhi sikap manusia. Tanpa semua ini proses interaksi dalam penyesuaian diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat pada umumnya tidak dapat berjalan dengan baik. Seorang siswa sebagai individu senantiasa berinteraksi dengan dirinya, orang lain dan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup. Banyak siswa yang tidak mampu mencapai kebahagiaan karena ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri baik dalam kehidupan keluarga sekolah dan dalam masyarakat pada umumnya. Permasalahan menyesuaikan diri disekolah dapat timbul ketika anak mulai memasuki jenjang sekolah yang baru seperti sekolah lanjutan pertama. Itulah sebabnya, penyesuaian diri merupakan kemampuan mutlak dimiliki siswa dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya.

Pada penyesuaian diri tugas utama yang dituntut dari seorang siswa atau individu adalah kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Namun pada kenyataannya dilapangan di SMP Negeri 11 Kota Timur Kota Gorontalo tepatnya di kelas VIII, masih banyak di temui siswa yang memilih-milih teman bergaul,

memiliki sikap egois, tidak mau bersosialisasi, dan memiliki sikap iri hati. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak mampu menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan. Seperti diungkapkan Schneidres (dalam Yusuf & Nurihsan, 2012 : 210) Bahwa : “Penyesuaian adalah proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup”. Sedangkan menurut Musthafa Fahmi (dalam Sobur, 2010 : 526) bahwa “penyesuaian adalah suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan”. Menurut James (dalam Sobur, 2010 : 499) bahwa “diri adalah komposisi pikiran dan perasaan yang menjadi kesadaran seseorang mengenai eksistensi individualitasnya, pengamatannya tentang apa yang merupakan miliknya, pengertiannya mengenai siapakah dia itu, dan perasaannya sifat-sifatnya, kualitasnya, dan segala miliknya”.

Jadi penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan behavioral yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, kegagalan, frustrasi, konflik serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada Ali & Ashori, (2012:175). Siswa disekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) siswa berada pada tahap perkembangan remaja, tepatnya remaja awal yaitu yang berusia 12 sampai 15 tahun. Pada masa ini peserta didik mengalami penyesuaian diri yang sulit untuk dinilai baik dan buruknya. Mereka sangat ceroboh dalam melakukan atau

menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada. Dalam penyesuaian diri mereka mengalami kesulitan, seperti tidak aktif dalam diskusi, masih adanya siswa yang memiliki sikap egois, memilih-milih teman bermain atau bicara. Oleh sebab itu siswa dalam penyesuaian diri dengan lingkungan dimana ia berada akan mengalami hambatan. Hal ini dapat mempengaruhi cara penyesuaian diri siswa itu sendiri, dan juga siswa yang mengalami kesulitan penyesuaian diri biasanya sangat sulit untuk mereaksi kebutuhan dirinya atau tuntutan lingkungannya secara matang, sehat dan efisien.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo di kelas VIII yang berjumlah 138 siswa yang terbagi dalam 5 kelas, terdapat 25 siswa yang mengalami penyesuaian diri yang kurang dalam berbagai hal. Permasalahan yang ditemui peneliti dilapangan adalah adanya siswa yang memiliki sikap egois, masih adanya siswa yang memiliki kecemburuan dalam hal bergaul. Selaian itu terdapat perilaku-prilaku yang kurang baik yang menyebabkan kurangnya penyesuaian diri siswa seperti mempunyai sifat iri hati, senang mengkritik atau mencela orang lain, merasa tidak senang terhadap kritikan orang lain, senang menyendiri, sombong, dan tidak dapat mengontrol emosi.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan merumuskan sebuah judul: **“Faktor Penyebab Kurangnya Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 11 Kota Timur Kota Gorontalo”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Adanya siswa yang kurang menyesuaikan diri sehingga pada kegiatan sekolah tidak aktif.
- b. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti : terdapat siswa yang memiliki sikap egois, iri hati, dan sebagainya.
- c. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti : terdapat siswa yang tidak dapat mengontrol emosi, suka menyendiri karena merasa memiliki kekurangan (kurang percaya diri), perasaan rendah diri.
- d. Adanya siswa yang tidak bisa membentuk hubungan yang hangat dan peduli terhadap orang lain, seperti : adanya siswa yang selalu menjauhi / menghindar dari teman.
- e. Belum mampu untuk mencapai penyesuaian diri yang baik, seperti : tidak mau menghargai orang lain, tidak menunjukkan kepedulian terhadap orang lain.

## 1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah dapat ditarik suatu permasalahannya yaitu :

- a. Bagaimana penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 11 Gorontalo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya penyesuaian diri pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Kota Timur Kota Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoretis :

Dari segi teoretis dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya tentang masalah penyesuaian diri siswa di sekolah.

##### 2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa dan sekolah tentang upaya yang dilakukan dalam mengetahui penyebab kurangnya penyesuaian diri sehingga dapat membantu dalam penyesuaian diri siswa.

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu :

- a. Bagi sekolah : Agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam hal penyesuaian diri, karena sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap dan moral siswa.
- b. Bagi Guru : Dapat menjadi cermin pada siswa dalam melakukan penyesuaian diri, Karena proses sosialisasi yang dilakukan melalui

iklim kehidupan sekolah yang di ciptakan oleh guru dalam interaksi edukatifnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri siswa.

- c. Bagi Siswa : Dapat disajikan sebagai bahan masukan untuk mengatasi kurangnya penyesuaian diri.
- d. Bagi Orang tua : Agar dapat lebih memperhatikan, mengarahkan dan membimbing anak dalam bersikap. Karena orang tua merupakan lingkungan utama yang sangat penting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri siswa.